

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam perkembangan teknologi yang semakin maju pada masa sekarang banyak membawa perubahan dalam dunia penjualan. Dengan majunya teknologi menyebabkan gaya hidup di dalam masyarakat juga ikut berubah. Perubahan teknologi ini menjadi suatu tantangan bagi perusahaan untuk dapat bersaing dalam dunia bisnis. Hal ini menjadikan semua perusahaan harus dapat mampu mengoperasikan teknologi dengan efektif agar tidak kalah bersaing dengan perusahaan lain. Seperti yang dinyatakan oleh Sinambela (2016:3) tanpa adanya kompetensi yang didukung oleh sumber daya manusia yang handal, maka perusahaan akan mengalami kesulitan untuk dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain.

Perkembangan teknologi ini akan menjadi suatu tuntutan bagi pihak internal untuk mampu mengoperasikan suatu sistem yang efektif dalam penjualan sehingga penjualan dalam sebuah perusahaan akan tetap berjalan dengan baik. Selain itu dengan perkembangan teknologi ini pihak yang mengoperasikan sistem tersebut harus mampu menghasilkan suatu informasi penjualan yang relevan dan akurat bagi manajemen untuk pengambilan keputusan. Fedora Calista (2014) menyatakan bahwa dalam persaingan dunia usaha, teknologi informasi yang dapat menyediakan sumber informasi secara relevan, tepat, akurat dan lengkap telah menjadi kebutuhan. Maka dari itu perusahaan harus mampu menggunakan

teknologi dan sistem yang mampu menunjang aktivitas perusahaan agar berjalan efektif dan efisien, serta menghasilkan informasi relevan, tepat, akurat dan lengkap. Selain teknologi dan sistem yang mampu menunjang aktivitas perusahaan, perusahaan tentu juga harus memiliki pengendalian internal yang baik dan mampu untuk mengawasi aktivitas perusahaan.

Struktur pengendalian intern ini dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan dewan personal lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai mengenai pencapaian tujuan yaitu, keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, efektivitas dan efisiensi operasi. Menurut Udiyanti, Anantawikrama, dan Darmawan (2014) Penerapan sistem pengendalian internal dapat mencegah adanya suatu kegiatan yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga dapat memperoleh efisiensi, efektifitas. Oleh karena itu diperlukan evaluasi mengenai struktur pengendalian intern terhadap penjualan untuk tetap mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan serta tercapainya tujuan perusahaan.

Pada perusahaan jasa maupun manufaktur, penjualan sangatlah penting dan merupakan salah satu roda penggerak dalam kelangsungan hidup usaha perusahaan. Agar kegiatan penjualan dapat berjalan secara efektif, tujuan perusahaan dapat tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan, maka perlu adanya pengendalian internal. Pengendalian ditetapkan agar kegiatan operasi berjalan dengan efektif dan efisien, serta menjamin adanya keandalan mengenai catatan laporan keuangan. Krismiaji (2010:218) menyatakan bahwa pengendalian intern (Internal control) adalah rencana organisasi yang akurat dan digunakan untuk

menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi, dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen. Pengendalian intern sangat besar pengaruhnya atas laporan keuangan. Dengan adanya pengendalian intern akan tercipta suatu sarana untuk menyusun, mengumpulkan informasi-informasi yang berhubungan dengan transaksi perusahaan, yang secara tidak langsung dapat dijalankan dengan baik.

Ketika organisasi menjadi semakin besar, maka informasi menjadi semakin penting sebagai salah satu alat bantu bagi manajer dalam menjalankan tugas serta fungsinya. Informasi yang tepat waktu, lengkap, dan relevan dibutuhkan untuk perencanaan dan pengambilan keputusan dalam rangka usaha untuk mencapai tujuan strategis perusahaan. Menurut Azhar Susanto (2013:8), sistem informasi akuntansi mempunyai hubungan yang erat dalam proses pengambilan keputusan yaitu untuk memberi informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan harus dibuat dalam kaitannya dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan, serta membantu pengelola perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal dan juga mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari seperti melakukan pencatatan pembelian, penyimpanan, proses produksi dan penjualan. Untuk dapat mencapai hal tersebut sistem informasi yang tepat dan akurat memegang peranan yang sangat penting.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk mendapatkan informasi yang cepat dan akurat yaitu dengan menjalankan sistem informasi yang tepat. Romney (2005:8), berpendapat bahwa Sistem informasi akuntansi dapat memberikan manfaat bagi organisasi dengan cara memberikan informasi yang

akurat dan tepat waktu, agar aktivitas dalam rantai nilai dan dijalankan dengan efektif dan efisien. Dengan adanya sistem informasi yang tepat dapat membantu pihak internal perusahaan untuk mendapat informasi yang dibutuhkan. Sistem informasi akuntansi merupakan suatu indicator penting dalam proses bisnis.

Untuk mengelola kegiatan perusahaan yang semakin berkembang pimpinan perusahaan memiliki keterbatasan waktu, keterbatasan tenaga dan kemampuan dalam menjalankan serta mengawasi seluruh aktivitas perusahaan secara langsung. Oleh karena itu pimpinan perusahaan perlu mendelegasikan sebagian tugas-tugasnya kepada bawhaannya yang disertai dengan batas-batas wewenang dan tanggung jawab. Pengendalian intern akan sangat berguna dalam menjaga harta milik perusahaan, memeriksa kebenaran dan ketelitian data akuntansi, meningkatkan efisiensi dalam operasi dan membantu manajer menjaga agar tidak ada penyimpangan kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Untuk memenuhi hal tersebut terdapat beberapa elemen yang merupakan ciri pokok dari suatu sistem pengendalian intern, meliputi; struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tepat, adanya suatu sistem wewenang dan prosedur pembukuan yang baik, praktik yang sehat harus dijalankan didalam melakukan tugas dan fungsi setiap bagian dalam organisasi serta adanya suatu tingkat kecakapan pegawai yang sesuai dengan tanggung jawabnya. Menurut Mulyadi (2017 : 139) dalam buku Sistem Akuntansi, Pengendalian internal adalah suatu sistem yang meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga asset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya

kebijakan manajemen. Adapun Menurut Ardiyos dalam Tuty (2012:11), Pengendalian internal adalah suatu sistem yang disusun sedemikian rupa, sehingga antara bagian yang satu secara otomatis akan mengawasi bagian yang lainnya. Untuk mewujudkan pengelolaan aktivitas-aktivitas perusahaan secara efektif, efisien, dan ekonomis dibutuhkan adanya pengendalian intern yang dapat memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Pimpinan perusahaan bertanggung jawab atas pengadaan pengendalian intern yang baik bagi perusahaan, walaupun harus disadari bahwa penerapan pengendalian intern tidak dapat mencegah terjadinya pemborosan, penyelewengan secara keseluruhan.

Menurut Azhar Susanto (2013:72) bahwa sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem / komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

Sistem informasi akuntansi sangat berperan penting dalam kelangsungan usaha bisnis pada perusahaan. Salah satu peran penting tersebut untuk memudahkan pihak manajemen untuk mengambil keputusan. Selain itu dengan adanya sistem informasi akuntansi dalam perusahaan diharapkan mampu memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada sehingga aktivitas bisnis dalam perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Alannita dan Suaryana (2014:34) mengungkapkan bahwa Sistem informasi akan membantu perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan kedalam bentuk yang akurat dan terpercaya,

sehingga banyak pihak yang memanfaatkan sistem informasi akuntansi untuk mencapai keunggulan bagi perusahaan.

Menurut Moscovice dalam (Prabowo dkk, 2013:121) Sistem informasi akuntansi merupakan suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisis, dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan kepada pihak-pihak luar. Sedangkan menurut Rachman (2011) sistem informasi bukan hanya sebagai pengumpul data semata, lalu mengolahnya menjadi informasi berupa laporan keuangan saja, tetapi berperan lebih dalam menyediakan informasi bagi manajemen untuk fungsi perencanaan, alokasi sumber daya dan pengukuran atau pengendalian.

Sistem Informasi Akuntansi merupakan sekumpulan dari informasi keuangan yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan pengolahan transaksi yang berkaitan dengan keuangan. Sistem yang baik dianggap sebagai faktor penting dalam pencapaian kinerja yang lebih besar terutama dalam proses pengambilan keputusan. Semakin baik kualitas sistem informasi akuntansi yang meliputi: mudah digunakan, akses yang cepat, handal, fleksibel, dan aman melindungi data pengguna maka pengguna sistem akan merasa puas (Kasandra, 2016).

Sistem informasi akuntansi tidak hanya mengolah data keuangan saja, data non keuangan juga diikutsertakan karena pengambilan keputusan tidak hanya informasi keuangan saja yang diperlukan, informasi non keuangan tentang suatu kondisi dan keadaan juga dapat dipergunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Pada prinsipnya sistem informasi akuntansi mempunyai peranan penting dalam kinerja karyawan. Menyediakan laporan keuangan yang

relevan dan reliabel yang dapat digunakan sebagai informasi serta dasar untuk pengambilan keputusan adalah upaya peningkatan kinerja individual dalam sudut pandang akuntansi (Putra, 2016).

Menurut Laudon (2006) dalam Radityo dan Zulaikha (2007) menyatakan bahwa sistem informasi merupakan seperangkat komponen yang saling berhubungan yang berfungsi mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pembuatan keputusan dan pengawasan dalam organisasi. Sistem informasi juga dapat diartikan sebagai serangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi dan didistribusikan kepada pengguna (Hall dalam Utama, 2013). (Utama, 2013) juga mengatakan bahwa sistem informasi mengandung tiga aktifitas dasar di dalamnya. Aktivitas yang dimaksud adalah masukan (input), pemrosesan (processing), dan keluaran (output). Tiga aktivitas inilah yang dibutuhkan oleh organisasi untuk menjalankan usahanya mulai dari pengambilan keputusan, pengendalian operasi, serta analisis permasalahan yang dihadapi.

Pada dasarnya perusahaan didirikan karena memiliki tujuan tertentu. Tujuan tersebut salah satunya yaitu untuk mencapai laba atau keuntungan yang maksimal. Seperti yang dinyatakan oleh Tolinggilo (2010) bahwa faktor umum yang paling penting menentukan kelangsungan hidup suatu perusahaan adalah penjualan, tanpa adanya penjualan yang cukup maka perusahaan tersebut tidak akan mencapai tujuan utamanya.

Penjualan dalam suatu perusahaan dagang merupakan pilar yang cukup penting untuk menghasilkan pendapatan. Menurut Chairul Marom (2002;28) dalam

buku Sistem Akuntansi Perusahaan Dagang, penjualan artinya penjualan barang dagangan sebagai usaha pokok perusahaan yang biasanya dilakukan secara teratur dan mempertukarkan produk yang bernilai. Penjualan merupakan proses yang penting bagi perusahaan dagang maka perlu didukung sebuah sistem informasi untuk membantu proses penjualan menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan penerapan sistem informasi akuntansi yang tepat sangat membantu kelancaran transaksi dan penyediaan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen untuk mengambil keputusan ataupun pengendalian internal dalam mengoperasikan perusahaan sehingga kualitas sistem informasi akuntansi dapat dipercaya dan berjalan dengan maksimal.

Pengendalian internal harus mampu menjamin kebijakan serta pengarahan-pengarahan bagi pihak manajemen dan sebagai alat untuk dapat mengimplementasikan keputusan dan mampu mengatur aktivitas perusahaan khususnya pada penjualan dan dapat mencapai tujuan utama perusahaan serta mampu meminimalisir kemungkinan terjadinya kerugian yang diakibatkan kesalahan dan kelalaian pemrosesan data-data penjualan yang berdampak langsung terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi pada perusahaan. Seperti yang dinyatakan oleh Diana dan Setiawati (2011) mengatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan, pengendalian intern penjualan memiliki keterikatan yang erat dengan sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi pada penjualan merupakan salah satu subsistem informasi akuntansi yang menjelaskan proses bagaimana seharusnya prosedur

berjalan dalam melakukan kegiatan penjualan, sehingga tindakan manipulasi terhadap penjualan dapat dihindari. Sedangkan pengendalian intern berfungsi mengawasi dan mengkoordinasi setiap aset perusahaan dan dapat menghindarkan perusahaan dari tindakan manipulasi dan penyelewengan terhadap aset perusahaan.

Dalam penerapan sistem informasi akuntansi terdapat kendala yaitu pengembangan software/aplikasi sistem informasi akuntansi yang membutuhkan biaya cukup besar. Selain itu dalam sistem informasi akuntansi terdapat kelemahan yang berupa pertentangan karakteristik dalam sebuah informasi, misalnya antara ketepatan waktu dengan keakuratan, nilai prediksi dengan nilai umpan balik, biaya dan manfaat, dan sebagainya. Oleh karena itu dalam perancangan sistem informasi, khususnya pada saat penyusunan dan pengolahan informasi perlu diperhatikan keseimbangan dari semua unsur yang bertentangan tersebut.

Fenomena pada PT. Telkom yang berpotensi menjadi BUMN terkorup, Koordinator Investigasi dan Advokasi Forum Indonesia Untuk Transparansi Anggaran menurut Uchok Sky Khadafi mengatakan bahwa berdasarkan analisis hasil audit BPK tahun 2005-2011, ditemukan 24 BUMN yang berpotensi sebagai lembaga negara yang korup. "Dan, potensi kerugian negara yang bisa disebabkan adalah Rp4,9 trilyun dan US\$305 Juta,". Dari 24 perusahaan pelat merah tersebut, perusahaan yang paling tinggi potensi terkorupnya adalah PT.Telekomunikasi Indonesia. Berdasarkan analisis potensi penyimpangan anggaran yang merugikan negara oleh PT.Telekomunikasi Indonesia mencapai Rp12 milyar dan US\$ 130 juta. Dibawah PT. Telekomunikasi Indonesia, ada PT Rajawali Nusantara Indonesia. PT. Rajawali Nusantara memiliki potensi penyimpangan anggaran

senilai Rp. 904,85 milyar. Sementara itu, diposisi ketiga, ada perusahaan publik PT Jasa Marga dengan potensi penyimpangan sebesar Rp.605 milyar.

Potensi-potensi penyimpangan tersebut terjadi karena sejumlah faktor. Namun, faktor yang terkuat adalah kelemahan sistem pengendalian internal, sistem pengendalian akuntansi, dan pelaporan catatan keuangan yang tidak akurat. “Penyusunan laporan keuangan kadang juga tidak sesuai ketentuan,”. Faktor lainnya yang terjadi pada fenomena ini dapat dilihat dari kelemahan-kelemahan sistem pengendalian pelaksanaan anggaran perusahaan yang menyebabkan 5 kerugian terjadi dikarenakan kurangnya kualitas informasi akuntansi yang baik. (<http://www.tempo.co> sabtu 23 januari 2016)

Fenomena lainnya dalam kegiatan penelitian yaitu dengan wawancara dengan salah satu karyawan PIC H1 Rejeki Motor Kota Bandung terjadi fenomena yang terkait dengan sistem informasi akuntansi dengan penjualan. Hal tersebut ditemukan masih adanya kesalahan input data yang mengakibatkan prosedur penjualan belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan.

Adapun fenomena lainnya yang terjadi di PT INTI (Persero) Bandung mengalami penurunan laba. Hal ini dikarenakan masih terdapat pengelolaan maupun perancangan kinerja manajerial yang masih belum produktif oleh pemimpin manajemen. Selain itu, dalam pengolahan kinerja sumber daya manusia pada PT INTI masih lambat dalam menyikapi setiap era perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan khususnya mengenai cara mengoperasikan sistem informasi akuntansi yang tersedia di perusahaan, salah satunya dipengaruhi oleh kendala pada program pelatihan atau seminar yang dilakukan oleh karyawan terkadang tidak

sesuai dengan job description karyawan sehingga kurang mampu dalam menyikapi perbaikan secara keseluruhan terhadap memberikan kualitas layanan jasa. Perkembangan jaringan menjadi kendala telekomunikasi segala prospektif, selain itu kurangnya kemampuan karyawan terhadap sistem informasi akuntansi mengakibatkan informasi yang dihasilkan masih diragukan keakuratannya sehingga para pelanggan mengalami penurunan atau pemindahan produk yang berdampak pada laba serta penjualan menurun dan mengalami kalah bersaing dengan jasa telekomunikasi sejenis. Jadi PT INTI (Persero) masih sangat membutuhkan kualitas pelayanan organisasi serta kerjasama dari sumber daya manusia demi meningkatkan kemampuan sistem informasi akuntansi yang akan berdampak pada kualitas informasi yang dihasilkan.

Berdasarkan beberapa fenomena diatas mengenai pengendalian internal yang berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi dan juga sistem informasi akuntansi yang berdampak terhadap efektivitas penjualan dalam sebuah perusahaan. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

”Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Keberhasilan Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Dampak Terhadap Efektivitas Penjualan (Studi Kasus PIC H1 Rejeki Motor Kota Bandung)”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, penulis dapat mengidentifikasi masalahnya meliputi :

- 1) Pengendalian internal yang masih lemah dalam perusahaan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi yang mengakibatkan sistem informasi akuntansi dijadikan alat untuk melakukan kecurangan.
- 2) Sistem informasi akuntansi yang masih sederhana mengakibatkan informasi yang dihasilkan tidak sesuai dengan yang sebenarnya dan laporan keuangan yang dihasilkan tidak relevan dan reliabel.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pengendalian internal terhadap keberhasilan sistem informasi akuntansi yang berdampak terhadap efektivitas penjualan yang ada pada suatu perusahaan antara lain :

- 1) Seberapa besar pengaruh pengendalian internal terhadap keberhasilan sistem informasi akuntansi?
- 2) Seberapa besar pengaruh keberhasilan sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas penjualan?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk memberikan bukti nyata terkait pengaruh sistem pengendalian internal terhadap sistem informasi akuntansi yang berdampak terhadap efektivitas penjualan Serta untuk mengetahui data-data dan bahan yang diperlukan sebagaimana yang telah digambarkan dalam perumusan masalah. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh

pengendalian internal terhadap sistem informasi akuntansi yang berdampak terhadap efektivitas penjualan dalam suatu perusahaan. Secara khusus penelitian ini bertujuan :

- 1) Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengendalian internal terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan.
- 2) Untuk mengetahui besarnya pengaruh keberhasilan sistem informasi akuntansi yang dapat berdampak terhadap efektivitas penjualan dalam perusahaan.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis adalah untuk kepentingan pengembang keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai kebutuhan akademis dan memberikan bukti empiris yang diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan. dengan terbuktinya hipotesis penelitian diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya kebaruan-kebaruan/novelty/penerapan ilmu yang baru dalam bidang ilmu Sistem Informasi Akuntansi dengan topik kajian terkait dengan Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Keberhasilan Sistem Informasi Akuntansi sebagai Dampak terhadap Efektivitas Penjualan.

